

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicium* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bumbu masak. Selain itu bawang merah juga dijual dalam bentuk ekstrak seperti bawang merahbubuk, minyak atsiri, bawang goreng, bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol,serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah memiliki prospek cerah tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2012).

Jawa Timur merupakan daerah pengembang dan penghasil bawang merah menjadikan komoditas unggulan. Produksi bawang merah nasional mencapai 243.087 Ton, dengan produktivitasnya sebesar 9,34 ton/Ha (BPS Kabupaten Nganjuk 2013). Asosiasi Perbenihan Bawang Merah Indonesia memprediksikan bahwa pada Januari 2014 produksi bawang merah akan mengalami peningkatan, oleh sebab itu pemerintah diminta agar tidak gegabah dalam mengambil langkah untuk impor bawang merah.

Menurut Direktorat Jendral Pertanian Jawa Timur tahun 2013 berdasarkan analisis dan hasil survei topografi sekitar 26.030 Ha lahan di Kabupaten Nganjuk merupakan lahan potensial untuk ditanami bawang merah. Perkembangan produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2007	68.033,80	8.472,00	8,030
2008	72.593,20	8.741,00	8,304
2009	78.206,50	8.947,00	8,741
2010	100.206,00	10.760,00	9,310
2011	86.551,20	10.402,00	8,320
2012	80.346,30	9.961,00	8,066
2013	97.881,00	10.071,00	9,710

Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk (2013)

Jika kita perhatikan pada Tabel 1.1 diketahui bawang merah bawang merah pada tahun 2007-2010 terus mengalami peningkatan produktivitas, akan tetapi pada tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi produktivitas hal ini

dikarenakan serangan hama dan faktor cuaca buruk, hal inilah yang menyebabkan jatuhnya harga bawang merah di pasar dan berdampak pada petani, sehingga petani enggan untuk kembali menanam komoditas tersebut. Menyikapi adanya permasalahan tersebut Pemerintah daerah setempat melakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan SLPHT yang di pandu oleh Dinas Pertanian terkait berdasarkan hasil survei. Berikut ini adalah data produksi bawang merah per kecamatan di Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2012.

Tabel 2.2
Produksi Tanaman Bawang Merah Per Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Produksi (Kw)
1	Sawahan	1.330
2	Ngetos	490
3	Berbek	-
4	Loceret	9.146
5	Pace	527
6	Tanjunganom	675
7	Prambon	-
8	Ngrongot	-
9	Kertosono	-
10	Patianrowo	82
11	Baron	6.880
12	Gondang	235.186
13	Sukomoro	97.881
14	Nganjuk	43.414
15	Bagor	280.635
16	Wilangan	119.914
17	Rejoso	380.868
18	Ngluyu	18.908
19	Lengkong	665
20	Jatikalen	-
Jumlah Total		1.196.601

Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk, 2013

Kecamatan Sukomoro merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah dengan menggunakan varietas bawang merah Bauji).Varietas tersebut umumnya ditanam pada musim penghujan. Menurut Kepala kelompok tani bawang merah di Kecamatan Sukomoro produktifitas bawang merah varietas saat panen sebesar 1,5 ton/Ha atau sekitar 7000-8000 Kg/Ha. Kondisi tersebut merupakan kondisi normal, yang menguntungkan, akan tetapi pada kondisi aktual di daerah penelitian jumlah produktifitasnya tidak sejalan dengan yang diharapkan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Sukomoro

adalah belum optimalnya penggunaan sumber daya berdasarkan jenis varietas bawang merah yang digunakan saat musim penghujan. Menurut Suryana (2007) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi di bedakan menjadi dua kelompok yakni : (1) faktor biologis seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, varietas bibit, jenis pupuk, obat-obatan gulma dan sebagainya, (2) faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan dan sebagainya. Hal ini juga terjadi pada petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro. Sehingga penulis mengangkat penelitian mengenai *“Analisis Sumber Daya yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk ”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di tentukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani bawang merah varietas Bauji di Kecamatan Sukomoro Kabupeten Nganjuk ?
2. Sumber daya apa saja yang berpengaruh terhadap hasil produksi bawang merah varietas Bauji ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik petani bawang merah varietas Bauji di Kecamatan Sukomoro Kabupeten Nganjuk.
2. Mengetahui sumber daya yang berpengaruh terhadap hasil produksi bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi petani bawangmerah, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan usahatani bawang merah.
2. Bagi instansi terkait diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan

pembangunan sektor pertanian khususnya pembangunan pertanian tanaman palawija di Kabupaten Nganjuk.